

PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PESERTA DIDIK

Mina Soima Putri¹, Sri Hardianti Sartika², Ati Sadiyah³

Email: minasoimaputri@gmail.com¹, sri.hardianti@unsil.ac.id², atisadiyah07@gmail.com³

Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media digital dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa di SMAN 10 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pengajar ekonomi, dan siswa yang dipilih secara sengaja. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital yang paling umum dipakai dalam pengajaran ekonomi adalah PowerPoint dan Canva. Penggunaan media digital memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi ekonomi dengan cara yang lebih nyata, menarik, dan interaktif, sehingga membantu meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Selain itu, media digital juga mendorong minat belajar, meningkatkan partisipasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan media digital, seperti terbatasnya akses internet, perbedaan tingkat kemampuan literasi digital siswa, serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Dengan kata lain, media digital memiliki peran krusial dalam memperkuat pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan literasi keuangan siswa.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran Ekonomi, Literasi Keuangan, Peserta Didik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of digital media in economics learning to improve students' financial literacy skills at SMAN 10 Tasikmalaya. The method used in this study was qualitative with a case study approach. The informants involved in this study consisted of the principal, economics teachers, and students who were selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and document collection. The data analysis technique used followed the model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014), which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validation was carried out through triangulation of sources and techniques. The results showed that the most commonly used digital media in economics teaching were PowerPoint and Canva. The use of digital media makes it easier for students to understand economics material in a more realistic, engaging, and interactive way, thus helping to improve financial literacy. In addition, digital media also encourages learning interest, increases student participation, and engagement during the learning process. However, there are several challenges faced in implementing digital media, such as limited internet access, differences in students' digital literacy skills, and teachers' skills in utilizing technology in teaching. In other words, digital media has a crucial role in strengthening economic learning to improve students' financial literacy.

Keywords: Digital Media, Economic Learning, Financial Literacy, Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan bidang pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran ekonomi di sekolah. Penggunaan media digital menjadi salah satu inovasi yang membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Alat digital seperti video pendidikan, aplikasi belajar, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Menurut Batubara (2021), media digital dapat mengubah pembelajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi. Selaras dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pengajaran ekonomi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak secara lebih nyata. Dalam pembelajaran ekonomi, penggunaan media digital dinilai efektif dalam membantu siswa memahami konsep ekonomi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan masalah keuangan. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa sejak usia sekolah agar mereka dapat bersikap bijak dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta menyadari pentingnya perencanaan keuangan di masa depan. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan, pengelolaan tabungan, serta kemampuan dalam membuat keputusan terkait keuangan. Namun, kenyataannya, tingkat literasi keuangan di kalangan siswa di Indonesia masih rendah. Banyak siswa yang belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (2024) memperkuat kondisi ini, menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan dalam literasi keuangan di kalangan pelajar. Di samping itu, metode pengajaran ekonomi yang masih konvensional dan berbasis teks mengakibatkan siswa kurang memahami penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi keuangan.

Dalam pengajaran ekonomi, media digital dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan. Penggunaan media digital menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak membosankan dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Dengan menggunakan media digital, guru bisa memberikan contoh kasus, simulasi pengelolaan keuangan, serta video pendidikan yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2019) dan Lestari serta Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital berdampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Hidayat dan Saputra (2022) serta Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media digital belum tentu terjamin jika tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai serta kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang peran media digital dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

Meskipun teknologi digital memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung proses belajar ekonomi, implementasinya di lapangan masih menghadapi banyak tantangan. Tidak semua guru dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam sarana, akses internet, dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi juga berperan dalam menentukan efektivitas pemakaian media digital. Kondisi ini menyebabkan penggunaan media digital dalam pendidikan ekonomi belum optimal. Maka, diperlukan usaha yang tepat agar teknologi digital dapat digunakan sebaik mungkin untuk mendukung peningkatan literasi keuangan siswa.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pendidikan ekonomi demi meningkatkan literasi keuangan siswa. Diharapkan bahwa penggunaan media digital dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep keuangan agar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Peran Media Digital dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa” sangat penting dilakukan untuk mengetahui cara pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung peningkatan literasi keuangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (case study). Moleong (2016:6) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek, termasuk perilaku, pandangan, dorongan, dan tindakan dengan cara yang holistik, melalui penjelasan yang menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami. Tipe studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini ialah pada analisis mendalam mengenai penggunaan media digital dalam pendidikan ekonomi untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa di SMAN 10 Tasikmalaya.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru ekonomi, serta siswa yang dipilih secara purposive sesuai kebutuhan penelitian. Informan tersebut meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru ekonomi, 2 siswa dari kelas X IPS, 2 siswa dari kelas XI IPS, dan 2 siswa dari kelas XII IPS, sehingga total informan berjumlah 8 orang.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020:104), cara pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran ekonomi dan pemanfaatan media digital di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai penggunaan media digital serta dampaknya terhadap literasi keuangan siswa. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan seperti foto kegiatan dan alat bantu pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh kemudian diseleksi, dikelompokkan, dan dipresentasikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Sugiyono (2023:125) menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengkombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Metode ini dijalankan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMAN 10 Tasikmalaya, terungkap bahwa media digital dimanfaatkan dalam pengajaran Ekonomi untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep ekonomi serta literasi keuangan dengan lebih jelas dan konkret. Pemanfaatan media digital dianggap dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar sehingga lebih menarik, interaktif, dan sejalan dengan kemajuan teknologi pendidikan saat ini.

Media digital yang paling banyak dipakai dalam pengajaran Ekonomi adalah PowerPoint (PPT) dan Canva. Para guru menggunakan PPT untuk menyampaikan materi dalam format poin-poin utama, tabel, grafik, dan simulasi perhitungan sederhana, sementara Canva digunakan untuk merancang tampilan materi agar lebih menarik dan tidak

membosankan. Penggunaan media ini banyak diterapkan pada topik yang berhubungan dengan manajemen keuangan, perbankan, inflasi, permintaan dan penawaran, serta topik ekonomi lainnya yang membutuhkan visualisasi konsep.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa media digital membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Siswa menyampaikan bahwa tampilan visual seperti gambar, grafik, dan simulasi membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah. Selain itu, penerapan media digital juga menjadikan proses belajar lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih konsentrasi dan tidak merasa cepat jenuh selama pembelajaran.

Guru Ekonomi juga menjelaskan bahwa media digital memfasilitasi penyampaian materi yang bersifat abstrak, sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa. Penggunaan grafik, tabel, dan visualisasi pada presentasi membantu siswa memahami konsep ekonomi dengan lebih nyata. Guru juga mengindikasikan bahwa siswa cenderung lebih aktif saat menggunakan media digital, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan pekerjaan yang berbasis digital.

Di sisi lain, kepala sekolah menyampaikan dukungan terhadap penggunaan media digital melalui penyediaan sarana seperti proyektor LCD, WiFi, laboratorium komputer, dan perangkat lainnya. Sekolah juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar bisa memanfaatkan media digital dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah melakukan supervisi secara rutin untuk menilai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di kelas.

Namun, penerapan media digital dalam pembelajaran Ekonomi masih menemui beberapa masalah. Masalah yang paling umum adalah koneksi internet yang tidak stabil dan perbedaan tingkat kemampuan literasi digital antara siswa dan guru. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital, sementara beberapa guru belum sepenuhnya menguasai teknologi untuk tujuan pembelajaran. Masalah ini menyebabkan pemanfaatan media digital belum optimal di semua sesi belajar.

Pembahasan

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman keuangan siswa. Pemanfaatan PowerPoint dan Canva memudahkan siswa dalam memahami materi ekonomi dengan cara yang lebih nyata lewat visual, grafik, tabel, dan simulasi keuangan. Visualisasi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep ekonomi yang awalnya dianggap sulit menjadi lebih jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Batubara (2021) yang mengatakan bahwa media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta membantu siswa belajar dengan lebih efektif.

Penggunaan media digital juga berpengaruh pada minat dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa cenderung lebih antusias mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan media visual yang menarik dibandingkan metode pengajaran tradisional. Penyampaian materi yang lebih inovatif melalui Canva dan PPT membantu meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, namun juga sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Selain meningkatkan ketertarikan belajar, media digital juga membantu siswa memahami konsep literasi keuangan dengan menunjukkan contoh-contoh praktis dalam pembelajaran. Simulasi terkait pengelolaan keuangan, tabungan, dan pengeluaran mempermudah siswa menyadari pentingnya membuat keputusan finansial yang bijak. Ini menunjukkan bahwa pengajaran ekonomi secara digital dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut mendukung teori

pembelajaran kognitif yang mengungkapkan bahwa penggunaan media visual berperan dalam membantu pemahaman dan retensi materi pembelajaran oleh siswa.

Partisipasi siswa selama pembelajaran juga meningkat saat media digital digunakan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil kelompok. Penggunaan media digital memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat lebih dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada siswa (*student-centered learning*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Namun, meskipun penggunaan media digital dalam pembelajaran Ekonomi memberikan banyak manfaat, masih ada sejumlah tantangan yang dihadapi. Koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam pemakaian media digital secara daring. Selain itu, tingkat kemampuan literasi digital, baik di kalangan siswa maupun guru, yang tidak merata juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian Hidayat dan Saputra (2022) sejalan dengan temuan ini, yang menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital tergantung pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan pengguna teknologi.

Dukungan dari pihak sekolah dalam formasi fasilitas pembelajaran digital serta pelatihan untuk guru menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi media digital. Adanya pengawasan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah berusaha untuk memastikan media digital digunakan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan penerapan media digital dalam meningkatkan literasi keuangan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan guru, siswa, serta dukungan fasilitas dan kebijakan dari sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan literasi keuangan peserta didik di SMAN 10 Tasikmalaya. Media digital yang digunakan dalam pembelajaran, seperti PowerPoint (PPT) dan Canva, membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan media digital mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap konsep literasi keuangan, seperti pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan ekonomi sederhana. Tampilan visual berupa gambar, grafik, dan simulasi membantu peserta didik memahami materi ekonomi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual.

Meskipun demikian, penerapan media digital dalam pembelajaran ekonomi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan koneksi internet, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, serta masih adanya guru yang belum sepenuhnya menguasai teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi penggunaan media digital agar pembelajaran ekonomi dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Hidayat, A., & Saputra, R. (2022). Kendala infrastruktur teknologi dan pengaruhnya terhadap efektivitas media pembelajaran finansial di sekolah menengah. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 112–125.
- Keliat, M., & Sabri, A. (2025). Pengaruh penggunaan Canva terhadap motivasi dan hasil belajar

- peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55–67.
- Lestari, S., & Wahyuni, T. (2023). Pemanfaatan aplikasi simulasi keuangan digital dalam meningkatkan perilaku penghematan siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 45–58.
- Manik, R., Simanjuntak, D., & Hutapea, F. (2025). Penggunaan PowerPoint dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 10(1), 70–82.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2019). Pola perilaku keuangan mahasiswa dan siswa di sekolah: Analisis kritis faktor penentu literasi keuangan. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 8(2), 115–128.